

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS 4
SD N 95/II BUNGO**

Reza Tito Anggara¹, Nazurty², Destrinelli³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi
1rezatito28@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the extent to which the science and science learning activity of class 4 students at SD N 95/II Bungo has increased in the material Stories about My Region using the Problem Based Learning learning model. The research subjects were 32 class IV students. This research was carried out in two cycles consisting of 2 meetings in cycle 1 and 2 meetings in cycle 2. Data was collected through teacher and student observations and giving tests at the end of the cycle. Based on the research results, the average score for students' active learning was 52.16 in cycle 1 and 87.5 in cycle 2. Classical completion of active learning reached 31.25% in cycle 1 and 88% in cycle 2. And the results of the participants students in cycles 1 to cycle 2 experienced an increase from quite high to very high. It was concluded that the Problem Based Learning learning model using visual media can increase the activeness of science and science learning for class IV students at SD N 95/II Bungo.

Keywords: *Problem Based Learning, Visual, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD N 95/II Bungo pada materi Cerita tentang Daerahku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada siklus 1 dan 2 kali pertemuan pada siklus 2. Pengumpulan data melalui observasi guru dan peserta didik dan pemberian tes di akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebesar 52,16 pada siklus 1 dan 87,5 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal keaktifan belajar mencapai 31,25% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Dan hasil partisipan peserta didik pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan dari cukup tinggi menjadi sangat tinggi. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS peserta didik kelas IV SD N 95/II Bungo.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Visual, Keaktifan Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Pristiwani, dkk (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Zahrawati, 2020). Berdasarkan hal demikian pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara ideal dalam aspek intelektual, sosial, dan individual.

Salah satu masalah yang

dihadapi dunia pendidikan yang ada di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Junaedi (2019) pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Khaldia & Haq, 2022). Peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dituntut untuk aktif berpartisipasi dengan melibatkan intelektual dan kecerdasan emosionalnya serta keaktifan fisik (Harahap et al., 2022). Berdasarkan hal demikian proses pembelajaran didalam kelas pada hakekatnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya pada saat pembelajaran berlangsung

Hal itu juga yang dirasakan dalam pembelajaran IPS, yang membuat adanya pencitraan bahwa pembelajaran IPS yang

membosankan, tidak menyenangkan, terlalu banyak teori dll sehingga pembelajaran IPS kurang menarik bagi siswa (Mulyana, 2016). Salah satu aspek yang negative dalam pembelajaran IPS yaitu kurang interaktifnya proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bisa dijadikan stimulus dalam proses pembelajaran (Widagdo, 2020). Hal ini dimungkinkan karena terbatasnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode dan media yang tepat bagi pembelajaran IPS, kurangnya kreativitas serta terbatasnya media yang tersedia untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keaktifan peserta didik adalah kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, serta ketidakrelevanan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Yakin, 2018). Hal tersebut juga diperkuat dengan

Sya'ban (2018) IPS adalah mata pelajaran yang memiliki fokus pada pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, sejarah, dan geografi. Peserta didik cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS (Agusti, Sumardin & Hamdu, 2021). Berdasarkan hal demikian pembelajaran IPS yang efektif di tingkat kelas 4 SD akan membantu peserta didik memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya dan lingkungan sosial.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Tujuan dari PBL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi secara ilmiah terhadap masalah yang dipecahkan (Rerung et al., 2017). Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model PBL menurut (Raharjo, 2020) antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan

masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. Model *problem based learning* dengan gabungan strategi pendekatan dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak positif bagi prestasi belajar dan sikap peserta didik terhadap

pembelajaran IPAS (Sri Rahayu et al., 2018).

Penerapan PBL berbasis media visual dalam pembelajaran IPS dapat memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia. Media visual, seperti gambar, gambar, atau presentasi multimedia, dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep dalam IPS. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar mereka. Media visual juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyajikan informasi secara menarik dan interaktif. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media visual yang menarik dan relevan dengan konteks materi yang diajarkan. Namun, dalam konteks pembelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo, penerapan PBL berbasis media visual masih belum banyak digunakan. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mengimplementasikan pendekatan ini dan melihat sejauh mana keefektifan dan

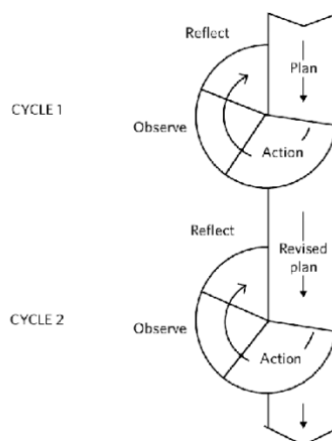
kebermanfaatannya dalam meningkatkan keaktifan dan keaktifan belajar peserta didik.

Penerapan PBL berbasis media visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan dan keaktifan belajar peserta didik. Namun, penelitian terkait penerapan PBL berbasis media visual dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur ini dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas penerapan PBL berbasis media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 95/II Bungo dalam mata pelajaran IPS

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi penelitian tindakan yaitu sebuah penelitian yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis & Taggart dalam (Nuarta, 2020) setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection*

(refleksi). Model ini merupakan model penelitian tindakan kelas yang paling umum digunakan di Indonesia. Model penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Taggart

Pada tahap perencanaan, kegiatan pokok yang dilakukan meliputi: merancang modul ajar yang digunakan dalam melakukan tindakan di dalam kelas, menyiapkan *slide presentasi* tentang materi Cerita tentang Daerahku yang terhubung dengan media Visual, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat lembar observasi dan menyiapkan soal untuk tes di akhir siklus. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran

problem based learning dengan penerapan media visual didalamnya seperti gambar rumah adat, pakaian adat, masakan tradisional, fauna dan flora yang ada di daerah peserta didik serta kegiatan ataupun kebiasaan yang selalu dilestarikan di sekitar peserta didik.

Pada tahap observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi aktif peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Tahap ini melibatkan pengamat/observer untuk melihat kekurangan- kekurangan dalam proses belajar mengajar serta aktivitas peserta didik dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi. Tahap selanjutnya adalah refleksi, dalam tahap ini, guru bersama observer mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil yang telah direkam dalam instrumen. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji kekurangan atau keberhasilan selama dilaksanakan siklus 1. Kekurangan pada siklus 1 akan

diperbaiki pada siklus 2 dan keberhasilan di siklus 1 digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam perencanaan siklus 2. Tahap Refleksi dilakukan oleh guru bersama observer berdasarkan hasil pengamatan, observer dapat memberikan tanggapannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sebagai bahan perbaikan agar peristiwa yang kurang baik di siklus 1 tidak terjadi lagi di siklus 2 atau siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yakni bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2024. Penelitian dilakukan di kelas IV SD N 95/II Bungo. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 32 orang.

Kegiatan penelitian setelah tahapan PTK dilakukan adalah memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui keaktifan belajarnya. Tes diberikan di akhir siklus setelah pertemuan pembelajaran. Tes akhir siklus terdiri dari 5 soal uraian dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Data hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu berupa data

keaktifan belajar dan tingkat partisipasi peserta didik diolah agar dapat memberikan informasi yang akurat terkait ketercapaian atau ketuntasan belajar peserta didik yang menjadi tujuan penelitian ini. Data keaktifan belajar peserta didik diberikan skor penilaian dengan skor maksimal 100, peserta didik dengan peroleh skor lebih besar atau sama dengan 75 dikatakan tuntas belajar, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk melihat persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar.

Tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh menggunakan lembar observasi dengan aspek penilaian: (1) Mengamati materi melalui gambar pembelajaran yang disajikan guru dalam media *visual*, (2) Memperhatikan penjelasan guru, (3) Melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru pada saat mengisi LKPD dan latihan, (4) Berdiskusi dalam kelompok masing-masing, dan (5) Berkompetisi dalam mempresentasikan hasil dan mengerjakan soal tes. Adapun skala penilaian tingkat partisipasi peserta didik dengan skor 4 (sangat

serius), 3 (cukup serius), 2 (kurang serius) dan 1 (tidak serius).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua pertemuan untuk proses belajar dan satu pertemuan untuk tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Media Visual disajikan kepada peserta didik pada kegiatan awal dan inti dengan durasi waktu kurang lebih 3-4 menit yang berhubungan dengan materi pelajaran yaitu Cerita tentang Daerahku. Gambar di kegiatan awal bertujuan untuk kegiatan apersepsi agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran, sedangkan di kegiatan inti sebagai media penyampaian materi pelajaran yang dipelajari saat itu. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimak gambar sebagai bekal untuk proses belajar selanjutnya.

Setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua pertemuan, peserta didik diberikan tes akhir siklus dengan waktu pengerjaan tes 15 menit. Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Keaktifan belajar

Uraian	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	75	95
Nilai terendah	45	65
Rata-rata	52,16	85,15
Jumlah peserta didik tuntas belajar	10	28
Jumlah subjek	32	32
Persentase ketuntasan klasikal	31,25%	87,5%

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu peserta didik yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 10 orang dan meningkat di siklus 2 sebanyak 28 orang dari total 32 orang. Hal ini berdampak pula pada persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 31,25% di siklus 1 menjadi 87,25% di siklus 2.

Penerapan model pembelajaran PBL serta adanya media visual yang berupa gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu Cerita tentang

Daerahku pada saat proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Hal ini terlihat pada perolehan data tingkat partisipasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh observer pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Tingkat Partisipasi

Uraian	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor tertinggi	2	3	3	3
Skor terendah	4	4	4	4
Skor yang diperoleh	10	15	17	19
Kategori	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Berdasarkan data partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil pengamatan terlihat peserta didik lebih serius mengikuti pembelajaran di kelas, rasa ingin tahu dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahmat, 2018) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara rinci dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam

semua proses pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi membuat peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi peserta didik (Husnidar & Hayati, 2021). Melalui model *problem based learning*, peserta didik mampu melatih diri dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dengan berpikir logis atas masalah yang selanjutnya menarik kesimpulan. Kegiatan-kegiatan inilah, akhirnya berdampak pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan dalam siklus I dan pada siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa dengan melalui model pembelajaran *problem based*

learning (PBL) dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok dan diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajarsiswa pada pembelajaran IPAS materi Cerita tentang Daerahku. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Sari (2020) yang mana menyatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari, Arifudin & Juliawati (2022) dimana dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Problem based learning* juga digunakan oleh Rahmasari (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *problem based learning* (PBL) dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal demikian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas IV SD. Karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Setyawati, Kristin & Anugraheni (2019) yang mengatakan keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru

dan siswa (Hariadi & Cahyani, 2018). Dengan demikian keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media visual mampu menghadirkan suasana dan pengalaman belajar peserta didik yang abstrak menjadi konkret, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ambarwati & Kurniasih, 2021) ketuntasan belajar tersebut juga dipengaruhi karena adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengalami, melihat dan mengamati obyek secara langsung dan nyata menuntut peserta didik untuk terlibat langsung. Penayangan gambar mampu mengantarkan peserta didik menelaah dan berimajinasi lebih dalam untuk memahami suatu masalah dan konsep yang baru (Afiani, 2021). Kemampuan berpikir peserta didik dalam belajar lebih terlatih dan

memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hal demikian dapat dikatakan bahwasanya melalui media pembelajaran berbasis gambar visual dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena semua peserta didik diminta untuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai sebagai bahan pembelajaran yang mudah dipahami.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *visual* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS dan partisipasi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Kombinasi model pembelajaran PBL dan media visual mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik disebabkan karena suasana belajar dikemas lebih menarik dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Keaktifan belajar IPAS Peserta didik Kelas XI Pada Materi Program Linier Menggunakan Problem Based Learning dengan Media Visual dan PPT Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 65–72.
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.95>
- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian tentang keaktifan belajar siswa dengan media teka teki silang pada pembelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166-176.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Pembelajaran Numerasi Peserta didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan IPAS*, 5(3), 2857–2868.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Arafat Lubis, M., & Azizan, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan belajar IPAS di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Logaritma*, 6(2), 150–163.
- Cut Eka Parasamya, A. W. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan belajar Fisika Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Ernawati, N. P. E. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Gambar Visual untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta didik di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja. *Stilistika*, 9(1), 92–106.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4295628>
- Fikri Bungler, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 52.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3193>
- Gusti Ayu Putri Sriwati, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan belajar IPAS. *Indonesia Journal Oof Educational Development*, 2(2), 302–313.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>
- Harahap, muhammad S., Ahmad, M., & Lumbantobing, S. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 5(1), 70.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan belajar IPAS Peserta didik. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan IPAS Dan Sains*, 02(02), 67–72.
- Khalda, S., & Haq, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Channel Visual Privat Al Faiz terhadap Keaktifan belajar IPAS. 2, 69–75.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Nugroho, W. (2021). Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Gambar Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keaktifan belajar Statistika. *Jurnal Pendidikan IPAS (Kudus)*, 4(2), 211–226.
<https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Raharjo, S. (2020). Peningkatan Keaktifan belajar Peserta didik Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Berbantu Media Visual. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(1), 1–23.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Septian, A., Monariska, E., & Yunita, E. (2022). Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik sesuatu yang tepat untuk diingat dan kemudian dapat mengimplementasikan dalam bentuk & Ramadanty , 2020). Kemampuan pemahaman matematis merupakan pengetahuan peserta didik sendiri ole. *Union : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPAS*, 10(3), 319–329.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Sri Rahayu, E., Palobo, M., N, N., Riyana, M., & Johanis, D. (2018). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPAS Peserta didik SMP Negeri 9 Merauke. *Jurnal Magistra*, 5(1), 15–25. <https://core.ac.uk/download/pdf/268213993.pdf>
- Subqi, I. (2021). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Weding Demak. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 6(2), 142.

<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.3246>

- Sugianto, R. (2023). Penerapan Gambar Visual “ Pak Rahmad ” sebagai Sumber Belajar IPAS untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta didik SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 01(01), 1–9.
- Sya'ban, M. B. A. (2018). Tinjauan mata pelajaran IPS SMP pada penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 2(01), 32-44.
- Yakin, A. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Sosiologi Peserta didik. *Indonesian Journal of History Education*, 1(1), 71–79